ISSN 2964 -9315 (Online)

UPAYA PREVENTIF DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA REMAJA TENTANG PENYALAHGUNAAN OBAT-OBATAN DAN NARKOBA BERBASIS SDGs

Eka Fauzi Rohmana[1], Riza Alrakhman[2], Miftahunnisa' Igiriza[3]
Universitas Terbuka
abduldilanku12@gmail.com[1]

Abstrak

Kata Kunci: *Narkoba, anti narkoba, Masyarakat, Penyuluhan*

Narkoba menjadi salah satu permasalahan serius yang tengah dihadapi masyarakat global, termasuk Indonesia. Penggunaan narkoba yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental serta dapat menimbulkan gangguan sosial, ekonomi, dan hukum. Pada tingkat individu, penggunaan narkoba dapat menyebabkan kecanduan, gangguan kognitif, dan bahkan kematian. Sementara itu, di tingkat masyarakat, narkoba berdampak pada kejahatan dan menurunkan produktivitas masyarakat. Jika penyalahgunaan narkoba tidak cepat diatasi dengan baik, maka dikhawatirkan akan merusak generasi bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Mekarsari Gambung, bahwa para pemuda desa tersebut sudah mulai terindikasi melakukan tindakan penyalahgunaan obat-obatan. Jika masalah ini tidak diatasi dengan segera, maka dikhawatirkan dampaknya akan semakin meluas dan merusak masa depan serta stabilitas desa. Penyuluhan anti narkoba dilaksanakan di Desa Mekarsari, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya dikalangan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan yang interaktif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Melalui pendekatan interaktif ini, para peserta diharapkan dapat lebih memahami bahaya narkoba dan termotivasi untuk turut berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Narasumber yang kami hadirkan berasal dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat bidang pemberdayaan masyarakat. Kami juga mengadakan *pre test* dan *post test* sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil sebelum kegiatan penyuluhan, hasil persentase pengetahuan remaja di Desa Mekarsari menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pemahaman kategori "baik" sebesar 0%, kategori "cukup" 16,70%, dan kategori "kurang" sebesar 83,30%. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan pemahaman remaja tentang penyalahgunaan obat-obatan meningkat. Hal tersebut ditunjukan berdasarkan hasil *post tes* yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, yakni hasilnya bahwa remaja yang memiliki tingkat pemahaman kategori "baik" sebesar 76,70%, kategori "cukup" 23,30%, dan kategori "kurang" menjadi 0%. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak hanya sebatas meningkatnya pengetahuan, tetapi juga adanya komitmen dari masyarakat khususnya di kalangan remaja untuk menjaga lingkungannya bebas dari narkoba dan menjadikan karang taruna desa sebagai garda terdepan untuk gerakan anti narkoba.

ISSN 2964 -9315 (Online)

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba merupakan isu global yang telah mencapai tingkat keprihatinan yang sangat tinggi, menimbulkan dampak luas tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada tatanan sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat secara keseluruhan. Menurut laporan Badan Narkotika Nasional (BNN), Indonesia menghadapi tantangan serius terkait dengan meningkatnya jumlah pengguna narkoba, yang tidak hanya mencakup kalangan dewasa tetapi juga merambah hingga kalangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah melampaui batasan masalah individu, dan kini telah menjadi tantangan sosial yang memerlukan penanganan yang lebih serius dan sistematis. Dalam konteks ini, upaya pencegahan melalui penyuluhan narkoba menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menekan angka penyalahgunaan zat-zat terlarang di kalangan masyarakat. Sustainable Development Goals (SDGs), yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, memberikan kerangka kerja global untuk menghadapi berbagai tantangan pembangunan, termasuk dalam bidang kesehatan masyarakat. SDGs nomor 3, yang berfokus pada "Kehidupan Sehat dan Sejahtera", menekankan upaya untuk memastikan kehidupan yang sehat serta mempromosikan kesejahteraan bagi seluruh individu. Salah satu indikator utama dari tujuan ini adalah penurunan angka penyalahgunaan narkoba dan alkohol melalui penguatan sistem kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penerapan kebijakan yang mendukung gaya hidup sehat. Dengan adanya kerangka ini, diharapkan negara-negara dapat berkolaborasi dalam upaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang semakin kompleks.

Data terkini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional, pada tahun 2023 jumlah penyalahguna narkoba tercatat sebanyak 3,337 juta orang atau tingkat prevalensinya sebesar 1,73% pada rentang usia 15-65 tahun. Angka ini menggambarkan betapa seriusnya masalah ini dan memperlihatkan bahwa penyalahgunaan narkoba semakin meresap ke dalam berbagai lapisan masyarakat. Diperkirakan, angka ini akan terus meningkat seiring dengan meluasnya jaringan pengedar narkoba serta kemudahan akses dalam bertransaksi.

Di tengah kondisi yang mengkhawatirkan ini, Desa Mekarsari Gambung, yang terletak di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, mulai mengalami peningkatan potensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pemuda. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, desa ini memiliki jumlah remaja yang cukup

 ISSN 2964 -9315 (Online)

signifikan dengan akses terbatas terhadap informasi mengenai bahaya narkoba. Pernyataan dari kepala desa Mekarsari Gambung menerangkan bahwa para pemuda di desa ini sudah mulai terjerat dalam penyalahgunaan obat-obatan. Situasi ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan penyuluhan anti-narkoba, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat, khususnya para pemuda, agar mereka lebih memahami risiko penyalahgunaan narkoba serta cara-cara pencegahannya.

Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba, tetapi juga untuk memotivasi masyarakat agar lebih aktif terlibat dalam menjaga lingkungan mereka bebas dari narkoba. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang proaktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kegiatan ini berupaya menunjukkan bahwa penyuluhan narkoba berbasis SDGs bukan sekadar langkah preventif, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, diharapkan setiap individu di Desa Mekarsari Gambung dapat berkontribusi secara positif dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pengaruh narkoba.

B. Metode Pelaksanaan

Penyuluhan Anti Narkoba di Desa Mekarsari Gambung dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024, bertempat di Balai Desa Mekarsari. Balai Desa Mekarsari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena merupakan pusat kegiatan masyarakat dan memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, lokasi ini mudah dijangkau oleh masyarakat desa, sehingga memudahkan partisipasi aktif dari warga. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.00 hingga 14.00 WIB dan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat. Penyuluhan narkoba berbasis SDGs ini dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kelompok sasaran, yaitu remaja usia sekolah, orang tua, serta komunitas. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan instansi terkait, sehingga program dapat tepat guna dan menjangkau pihak-pihak yang paling membutuhkan edukasi.

Materi penyuluhan yang digunakan dikembangkan dengan menyesuaikan prinsip SDGs, khususnya tujuan nomor 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan. Penyuluhan tidak hanya fokus pada bahaya narkoba, tetapi juga pada pentingnya membangun gaya hidup sehat dan komunitas yang bebas narkoba. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka melalui

 ISSN 2964 -9315 (Online)

seminar dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang interaktif, dengan narasumber langsung dari BNN Provinsi Jawa Barat dan menyesuaikan dengan audiens sehingga informasi atau materi yang diberikan tepat dan relevan bagi perserta.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini mencakup berbagai aspek mengenai penyalahgunaan narkoba, di antaranya pengenalan jenis-jenis narkoba, dampak mengkonsumsi narkoba, cara pencegahan dan rehabilitasi. Peran masyarakat dalam pencegahan dan ditutup dengan diskusi interaktif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para pemuda, tentang bahaya narkoba dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Sebagian besar peserta menunjukkan minat untuk lebih terlibat dalam program pencegahan narkoba. Salah satu dampak nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesepakatan untuk mendirikan komunitas anti-narkoba yang akan dikoordinasikan oleh karang taruna desa, dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Komunitas ini bertujuan untuk melakukan pengawasan serta menjadi wadah bagi warga yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang bahaya narkoba.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan persiapan untuk penyuluhan tentang narkoba diawali dengan koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat untuk menghadirkan narasumber. Kemudian saling berdiskusi penentuan materi penyuluhan yang akan diberikan yakni mencakup informasi seperti bahaya narkoba, cara pencegahan, serta dampak negative penyalahgunaan narkoba. Setelah berdiskusi terkait penentuan materi, selanjutnya menyiapkan pre-tes dan post-test unuk peserta penyuluhan narkoba.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Gedung Aula Desa Mekarsari Gambung pada tanggal 28 September 2024, dari pukul 13.00 WIB. Dihadiri langsung oleh Kepala Tim Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat yaitu Bapak Asep Sutisna, didampingi oleh Bapak Asep Baddarudin selaku Penyuluh Muda. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yang merupakan warga Desa Desa Mekarsari Gambung. Materi yang disampaikan yaitu meliputi pengertian dari narkoba, jenis-jenis dari narkoba, dampak yang ditimbulkan, serta penanganan pertama kepada orang yang sudah terjerumus narkoba. Tidak lupa juga, materi tentang obat-obatan legal yang memiliki efek serupa narkotika. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi survey sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba. Terdapat 3 kategori utama yang kami survey, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang.

ISSN 2964 -9315 (Online)

Tabel 1.
Hasil Survey Sebelum Penyuluhan (pre-test)

Pemahaman Tentang Narkoba	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%
Cukup	5	16,70%
Kurang	25	83,30%
Total	**30**	**100%**

Tabel 2.
Hasil Survey Setelah Penyuluhan (post-test)

Pemahaman Tentang Narkoba	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,70%
Cukup	7	23,30%
Kurang	0	0%
Total	**30**	**100%**

Jika bandingkan kedua tabel diatas, ada sebuah peningkatan yang signifikan tentang pemahaman masyarakat desa Mekarsari Gambung mengenai narkoba. Berdasarkan hasil sebelum penyuluhan, persentase pengetahuan kategori “baik” sebesar 0%, kategori “cukup” 16,70%, dan kategori “kurang” sebesar 83,30%. Persentase pengetahuannya naik dengan signifikan setelah penyuluhan selesai, yaitu kategori “baik” sebesar 76,70%, kategori “Cukup” 23,30% dan kategori “kurang” turun menjadi 0%.

Gambar 1.
Kegiatan Pemyuluhan Anti Narkoba

ISSN 2964 -9315 (Online)

Gambar 2.
Kegiatan Penyuluhan Anti Narkoba

Penyuluhan penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba berbasis SDGs yang dilaksanakan di Desa Mekarsari Gambung telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba. Program ini diselenggarakan melalui seminar dan diskusi interaktif. Berdasarkan survei pasca-penyuluhan, ada peningkatan yang pesat tentang pemahaman bahaya narkoba dibanding sebelum penyuluhan.

D. Simpulan

Penyuluhan narkoba berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai resiko penyalahgunaan narkoba, mengubah sikap mereka terhadap pencegahan, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang bebas narkoba. Pendekatan berbasis komunitas, kolaborasi multisektoral menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses di daerah terpencil dan perbedaan tingkat pemahaman peserta masih tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya keberlanjutan melalui integrasi program dalam kurikulum pendidikan dan peningkatan kolaborasi antara berbagai pihak. Secara keseluruhan, penyuluhan narkoba berbasis SDGs ini menawarkan solusi yang dapat diadopsi lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat, bebas dari penyalahgunaan narkoba, dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan penyuluhan narkoba di Desa Mekarsari, Gambung. Ucapan terima kasih ini khusus kami sampaikan kepada:

ISSN 2964 -9315 (Online)

1. Kepala Desa Mekarsari beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Masyarakat Desa Mekarsari, yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung.
3. BNN Provinsi Jawa Barat selaku penyuluh pada kegiatan ini.
4. Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi 2023.2, yang telah berkontribusi baik sebagai volunteers dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mekarsari dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

F. Referensi

Nasional, S. N. B. N. (2011). Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia. Jakarta: Ringkasan Eksekutif BNN.

Fitri, M. (2014). Sosialisasi dan penyuluhan narkoba. AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship), 3(2), 72-76.

Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 1(3), 190-193.

Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(6), 3557-3566.

Ananta, A., Haqi, R. S., & Ariani, R. (2019). Penyuluhan Remaja Anti Narkotika dan Psikotropika. Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa, 3(4).

Badan Narkotika Nasional (2024). Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Penduduk Indonesia Usia 15 sd 64 Tahun. https://data.bnn.go.id/dataset/angka-prevalensi- penyalahguna-narkotika